

**PERAN TOSTAN DALAM MENGURANGI *FEMALE GENITAL CUTTING*  
DI SENEGAL**

**SKRIPSI**

*Diajukan Guna Memenuhi Salah Satu Syarat  
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ilmu Hubungan Internasional  
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik  
Universitas Sriwijaya*



**YUSCHAL ILHAM CHAIRUL**

**07041181621051**

**JURUSAN ILMU HUBUNGAN INTERNASIONAL  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS SRIWIJAYA**

**2021**

**LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI**

**PERAN TOSTAN DALAM MENGURANGI FEMALE  
GENITAL CUTTING DI SENEGAL**

**SKRIPSI**

**Disusun Oleh**

**YUSCHAL ILHAM CHAIRUL**

**07041181621051**

Telah disetujui oleh Dosen Pembimbing pada tanggal 9 Juni 2021

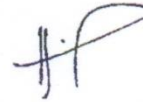
**Pembimbing I**

**Dra. Retno Susilowati, MM**  
**NIP : 195905201985032003**

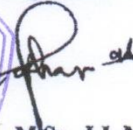


**Pembimbing II**

**Indra Tamsyah, S.IP., M. Hub. Int**  
**NIP : 161008 250589 0002**



**Mengetahui,**  
**Ketua Program Studi**



**Dr. Azhar, SH., M.Sc., LL.M., LL.D**  
**NIP: 196504271989031003**

**HALAMAN PERSETUJUAN TIM PENGUJI**  
**PERAN TOSTAN DALAM MENGURANGI *FEMALE***  
***GENITAL CUTTING* DI SENEGAL**

**SKRIPSI**

Telah Dipertahankan di Depan Tim Penguji  
Pada Tanggal 29 Juni 2021  
dan Dinyatakan Telah Memenuhi Syarat

**TIM PENGUJI SKRIPSI**

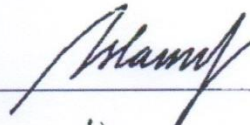
Dra. Retno Susilowati, MM  
Ketua



Indra Tamsyah, S.IP, M. Hub. Int.  
Anggota



Nur Aslamiah Supli, BIAM., M.Sc.  
Anggota

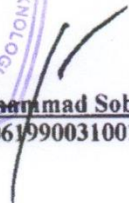


Ferdiansyah, S.IP., M.A  
Anggota



Indralaya, 29 Juni 2021  
Mengesahkan,  
Dekan  
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Prof. Dr. Kiagus Muhammad Sobri, M.Si.  
NIP. 196311061990031001



LEMBAR PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Yuschal Ilham Chairul  
NIM : 07041181621051  
Jurusan : Ilmu Hubungan Internasional

Menyatakan dengan sungguh-sungguh bahwa penulisan skripsi yang berjudul “Peran Tostan dalam Mengurangi Female Genital Cutting di Senegal” ini adalah karya sendiri dan saya tidak melakukan penjiplakan atau pengutipan dengan cara yang tidak sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pencegahan dan Penanggulangan Plagiat di Perguruan Tinggi. Apabila di kemudian hari terbukti bahwa skripsi ini bukan karya sendiri atau merupakan plagiat orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan ketentuan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sungguh-sungguh tanpa pemaksaan dari pihak manapun.

Palembang, 9 Juni 2021

Yang m



Yuschal Ilham Chairul

NIM. 07041181621051

## KATA PENGANTAR

Dengan selesainya penelitian skripsi ini, maka tuntaslah tugas untuk mengembang studi Ilmu Hubungan Internasional di kampus Sriwijaya tercinta. Pertama dan yang paling utama, peneliti memanjatkan puji dan syukur tak terhingga Allah SWT atas rahmat dan karunia-Nya peneliti mampu menyelesaikan penelitian skripsi dan menyelesaikan pendidikan dengan sebaik-baiknya.

Salam hormat penuh kasih peneliti sampaikan kepada ayah **Chairul Achjar Adam** dan ibu **Yuyun Angel Suharti** yang telah mengorbankan jiwa dan raga agar anak-anaknya menjadi orang yang sukses dan berguna bagi agama, nusa dan bangsa. Semoga ini adalah awal terangkatnya derajat hidup keluarga menjadi lebih baik. Salam kasih juga peneliti sampaikan kepada kedua adik tercinta **Putri Charisma Chairul** dan **Putri Chaiyuni Chairul** yang selalu memberi kebahagiaan dan kehangatan dalam tiap-tiap keseharian yang dilalui. Terima kasih telah menjadi sumber kekuatan dan alasan peneliti berjuang dan menjalani setiap proses hidup sampai detik ini.

Salam hormat dan terima kasih kepada **Bapak Prof. Dr. Ir. H. Anis Saggaf, MSCE** selaku Rektor Universitas Sriwijaya. Dan salam hormat kepada Bapak **Prof. Dr. Kgs. Muhammad Sobri, M.Si** selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya. Peneliti ucapkan terima kasih kepada Bapak **H. Azhar, SH., M.Sc., LL.M., LL.D** selaku Ketua Program Studi Ilmu Hubungan Internasional Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya yang telah memberikan pembinaan dalam proses pengajaran di jurusan Ilmu Hubungan Internasional. Salam hormat dan terima kasih kepada Ibu **Dra Retno Susilowati, MM.** selaku dosen pembimbing 1 dan Bapak **Indra Tamsyah, S. IP, M. Hub. Int.** selaku dosen pembimbing 2 Skripsi ini yang telah memberikan waktu berharga untuk membimbing, mengarahkan, memotivasi dan masukan dalam proses menyelesaikan penelitian ini. Peneliti juga sampaikan salam hormat dan terima kasih kepada dosen penguji Bapak **Nur Aslamiah Supli, BIAM., M.sc** dan Bapak **Muchammad Yustian Yusa, S.S., M.Si.** yang telah berkenan arif dan bijaksana memberikan kritik dan masukan serta penilaian terhadap penelitian skripsi ini. Peneliti ucapkan terima kasih kepada Kak **Dimas Robi** dan Mbak **Sisca Ari Budi** yang dengan tulus telah banyak membantu dalam mempersiapkan segala keperluan administrasi.

Salam hormat penuh kasih untuk abang kami tercinta **Abdul Halim, S.IP., M.A** atas segala yang diberikan selayaknya kasih kepada kami adik-adiknya. Keberadaan abang membuat peneliti menjadi orang yang lebih baik dan mampu menghadapi setiap proses perjalanan hidup yang telah dilewati. Teruntuk para sahabat, saudara yang tak sedarah yaitu **Wahyu Saputra, S.Sos, Muhammad Hafidh, S.Sos, Kenken Gheovano Harahap, S.Sos, Ilham Bintang S.Sos,** dan **Kurniawan Mardiansyah, S.Sos.** yang sudah sabar dan ikhlas menemani dalam setiap proses hidup, yang telah mewarnai hari-hari dan menggoreskan banyak tinta cerita dalam halaman hidup peneliti. Sejauh raga kita berada namun hati kita tetap satu dalam kesetiaan dan kehangatan. Cerita kita akan selalu terkenang dalam memori dan rekaman. Dan teruntuk **Tata Tamara,** yang telah mengajarkan peneliti akan arti perjuangan dan kesabaran, tentang ketegasan dan kelembutan, tentang waktu yang tak akan terulang, dan tentang setiap hujan deras yang akan diakhiri dengan sinar cerah sang mentari. Semoga tiada perpisahan dalam kisah kita.

Salam hormat dan terima kasih kepada seluruh keluarga besar **Civitas Akademika Ilmu Hubungan Internasional** yang telah menjadi tempat bernaung dalam proses hidup sampai akhir ini, terkhusus kepada para rekan-rekan di Angkatan 2016 jurusan Ilmu Hubungan Internasional atas kebaikan selama ini baik yang sering maupun yang jarang bertemu sehari-hari dan belum bisa disebutkan satu persatu. Terakhir salam hormat dan terima kasih kepada seluruh rekan-rekan yang saling mengenal selama menyelesaikan studi atas kebaikan selama ini dan belum bisa disebutkan satu persatu.

Peneliti menyadari masih banyak kekurangan dari skripsi ini, maka dari itu sangat diharapkan kritik dan saran yang membangun guna berkembangnya keilmuan peneliti. Selain itu tidak lupa kata maaf disampaikan apabila dalam penyelesaian skripsi ini maupun selama menyelesaikan studi terdapat banyak kesalahan maupun kekhilafan.

Indralaya, 29 Juni 2021

Yuschal Ilham Chairul

## **HALAMAN PERSEMBAHAN**

skripsi ini dipersembahkan  
untuk orang tua, keluarga, dosen, sahabat,  
teman dan seluruh pihak yang senantiasa mendukung.  
“Dan disetiap gelapnya malam, cahaya bersinar lebih terang”

## INTISARI

Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan **Peran Tostan Dalam Mengurangi Female Genital Cutting di Senegal**. Karena tingginya angka *Female Genital Cutting* di Senegal, serta melihat dampak yang dapat ditimbulkannya membuat Tostan sebagai salah satu Organisasi Non Pemerintah yang turut serta dalam menurunkan angka *Female Genital Cutting*. Penelitian ini menggunakan konsep Peran NGO yang dikemukakan oleh David Lewis dan Nazneen Kanji. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan fokus pada studi kepustakaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Tostan telah sukses melakukan perannya sebagai organisasi yang memperjuangkan penghapusan *Female Genital Cutting*, ditandai dengan penurunan angka *Female Genital Cutting* di Senegal. Selain itu, Tostan juga menjadi salah satu organisasi dengan program yang memiliki dampak nyata. Dengan demikian peranan Tostan cukup signifikan dalam menangani isu *Female Genital Cutting* di Senegal.

**Kata Kunci:** Female Genital Cutting, Senegal, Organisasi Non Pemerintah, Tostan, Peran

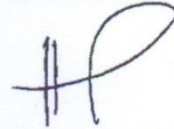
Pembimbing I



Dra. Retno Susilowati, MM.

NIP. 195905201985032003

Pembimbing II



Indra Tamsyah, S.IP., M.Hub.Int

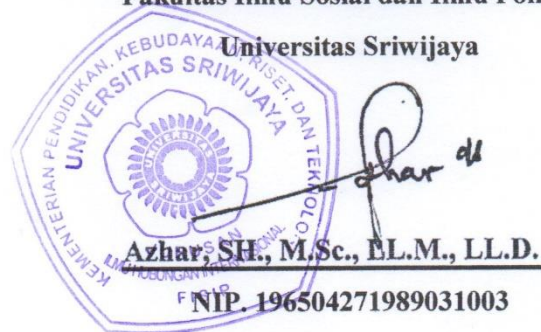
NIP. 1610082505890002

Indralaya, 29 Juni 2021

Ketua Jurusan Ilmu Hubungan Internasional

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Universitas Sriwijaya



Azhar, SH., M.Sc., EL.M., LL.D.

NIP. 196504271989031003



## ABSTRACT

*This research aims to describe **The Role of Tostan in Efforts to Reduce Female Genital Cutting in Senegal**. Because of the high numbers of Female Genital Cutting in Senegal, and also because of the impacts it can caused has made Tostan as Non-Governmental Organization to participate in reducing the numbers of Female Genital Cutting. This research uses The Roles of NGO (Non-Governmental Organization) concept that was put forward by David Lewis and Nazneen Kanji. This research uses descriptive qualitative method with focus on literature study. The final result of this paper shows that Tostan has succeed on carrying out its role as an organization whose fighting for the abandonment of Female Genital Cutting. This is marked by the declining numbers of Female Genital Cutting in Senegal. Other than that, Tostan became one of few organization with programs which brings real impact. Thus, the role of Tostan is quite significant on tackling Female Genital Cutting issues in Senegal.*

**Keywords:** Female Genital Cutting, Senegal, Non-Governmental Organization, Tostan, Role

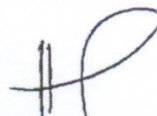
Advisor I



Dra. Retno Susilowati, MM.

NIP. 195905201985032003

Advisor II



Indra Tamsyah, S.IP., M.Hub.Int

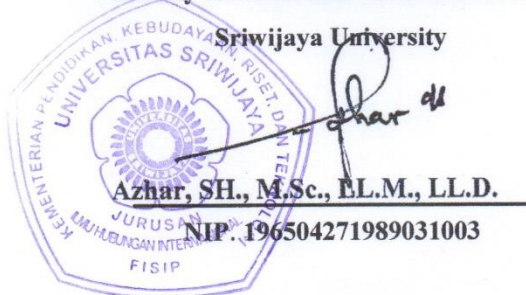
NIP. 1610082505890002

Indralaya, May 2021

Head of Department of International Relations Science

Faculty of Social and Political Sciences

Sriwijaya University



Azhar, SH., M.Sc., EL.M., LL.D.

NIP. 196504271989031003

## DAFTAR ISI

COVER	
LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI .....	i
HALAMAN PERSETUJUAN TIM PENGUJI.....	ii
LEMBAR PERNYATAAN ORISINALITAS .....	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	vi
INTISARI.....	vii
<i>ABSTRACT</i> .....	<i>viii</i>
DAFTAR ISI .....	ix
DAFTAR TABEL .....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR SINGKATAN .....	xiv
BAB I PENDAHULUAN .....	1
1.1. Latar Belakang .....	1
1.2. Rumusan Masalah.....	4
1.3. Tujuan Penelitian .....	5
1.3.1. Tujuan Penelitian Objektif.....	5
1.3.2. Tujuan Penelitian Subjektif.....	5
1.4. Manfaat Penelitian .....	5
1.4.1. Manfaat Penelitian Teoritis.....	5
1.4.2. Manfaat Penelitian Praktis .....	5
1.5. Kajian Pustaka .....	6
1.6. Landasan Konseptual .....	12
1.6.1. Konsep Non-Government Organization.....	12
1.6.2. Alur Pemikiran .....	17
1.7. Argumen Utama.....	17
1.8. Metode Penelitian .....	18
1.8.1. Desain Penelitian.....	18

1.8.2. Definisi Konsep.....	19
1.8.3. Fokus Penelitian.....	20
1.8.4. Unit Analisis.....	21
1.8.5. Jenis Data dan Sumber Data.....	21
1.8.6. Teknik Pengumpulan Data.....	22
1.8.7. Teknik Analisis Data.....	23
<b>BAB II FEMALE GENITAL CUTTING DAN PROFIL TOSTAN.....</b>	<b>25</b>
2.1. Female Genital Cutting.....	25
2.1.1. Sejarah <i>Female Genital Cutting</i> .....	26
2.1.2. Tipe dan Dampak <i>Female Genital Cutting</i> .....	28
2.1.3. <i>Female Genital Cutting</i> di Dunia.....	30
2.1.4. <i>Female Genital Cutting</i> di Senegal.....	31
2.2. NGO: Tostan.....	32
2.2.1. Sejarah Tostan.....	32
2.2.2. Kepemimpinan dan Keanggotaan.....	34
2.2.3. Jaringan Kerjasama.....	38
<b>BAB III PERAN TOSTAN DALAM MENGURANGI FEMALE GENITAL CUTTING DI SENEGAL.....</b>	<b>41</b>
3.1. Peran Service Delivery Tostan.....	41
3.1.1. Community Empowerment Program.....	42
3.1.2. Organizes Diffusion.....	46
3.1.3. Community Management Committes.....	47
3.1.4. Community Development Grants.....	49
3.1.5. Peace and Security Project.....	50
3.2. Peran Catalyst Tostan.....	52
3.2.1. Deklarasi Medina Yoro Foulah.....	53
3.2.2. Siaran Radio.....	53

3.2.3. Deklarasi di Goumbayei.....	54
3.2.4. Deklarasi di Linkering.....	56
3.2.5. Pemutaran Film Dokumenter “ <i>Walk on My Own</i> ”.....	57
3.2.6. Kampanye <i>Music Tour</i> Bersama Orchid Project dan Sister Fa.....	58
3.3. Peran Partnership Tostan .....	61
3.3.1. Tostan-Orchid Project Partnership.....	62
3.3.2. Kerjasama dengan Berbagai Aktor Lainnya .....	63
<b>BAB IV PENUTUP.....</b>	<b>65</b>
4.1. Kesimpulan .....	65
4.2. Saran .....	68
4.2.1. Saran Teoritis .....	68
4.2.2. Saran Praktis.....	68
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>70</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>77</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Kajian Pustaka .....	9
Tabel 1.2 Fokus Penelitian .....	20
Tabel 2.1 <i>Leadership Circle</i> .....	39
Tabel 3.1 <i>Community Empowerment Program</i> .....	44

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Grafik Pravelensi FGC di Senegal.....	4
Gambar 2.1 Dampak <i>Female Genital Cutting</i> .....	29
Gambar 3.1 Kegiatan dalam acara deklarasi di Goumbayei, Senegal.....	55
Gambar 3.2 Komunitas berkumpul dalam acara deklarasi di Linkering, Senegal .....	56
Gambar 3.3 Ndeye Fatou membuat film dokumenter “ <i>Walk on My Own</i> ”.....	57
Gambar 3.4 Spanduk <i>Tour Sister Fa</i> .....	58
Gambar 3.5 Konser Musik dan kunjungan ke sekolah-sekolah .....	60

## DAFTAR SINGKATAN

<b>CEP</b>	Community Empowerment Program
<b>CMC</b>	Community Management Committees
<b>CDG</b>	Community Development Grants
<b>FGC</b>	Female Genital Cutting
<b>UNICEF</b>	United Nations Children's Emergency Fund
<b>UNFPA</b>	United Nations Population Fund
<b>WHO</b>	World Health Organization

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Female Genital Cutting (FGC) atau yang biasa disebut sebagai sunat perempuan adalah sebuah praktik pengangkatan sebagian atau seluruh, atau mencederai, alat kelamin eksternal perempuan. Setidaknya lebih dari 200 juta anak perempuan dan wanita telah melakukan praktik ini (UNICEF, 2016) dan setidaknya sebanyak 3 juta anak perempuan terancam menjalankan praktik FGC setiap tahunnya. FGC masih banyak terjadi di negara-negara benua Afrika, Asia, dan Timur Tengah (UNICEF, 2020)

FGC memiliki banyak dampak tergantung pada tipe apa yang dijalankan, siapa praktisiannya, kebersihan alat, serta kesehatan dan ketahanan perempuan yang menjalankan FGC. Menurut UNFPA, dalam proses praktik FGC, ada kemungkinan akan langsung terjadinya komplikasi seperti rasa sakit parah, pendarahan, tetanus, infeksi, retensi urine (gangguan pada kandung kemih), kerusakan jaringan alat kelamin, infeksi luka, infeksi saluran kencing, demam, dan Septicemia (keracunan darah). Infeksi dan pendarahan yang parah dapat langsung mengakibatkan kematian. Sedangkan dampak jangka panjang praktik FGC adalah adanya kemungkinan terjadi komplikasi ketika proses melahirkan, anemia, pembentukan kista dan abses, pembentukan bekas luka keloid (kelainan penyembuhan luka), kerusakan pada urethra yang dapat menyebabkan urinary incontinence (kesulitan menahan buang air), Dyspareunia (rasa sakit pada daerah kelamin ketika akan/sedang/setelah melakukan hubungan intim), Disfungsi Seksual, hypersensitivity pada daerah kelamin, resiko terkena HIV, dan juga berbagai dampak psikologis lainnya (WHO, 2020). Selain itu, pada tipe 3 (Infibulation) terdapat terjadi obstruksi (penyumbatan) penuh pada daerah vagina yang dapat mengakibatkan berbagai dampak, diantaranya terhambatnya aliran darah



menstruasi, Tipe ini juga dapat menyebabkan terhambatnya aktivitas seksual dan sulitnya untuk melahirkan akibat adanya penghalang fisik, yang menyebabkan wanita tersebut harus menjalani pelebaran vagina secara bertahap. Infibulasi juga terkait dengan gangguan menstruasi dan buang air kecil, kandung kemih berulang dan infeksi saluran kemih, fistula dan infertilitas (UNFPA, 2019).

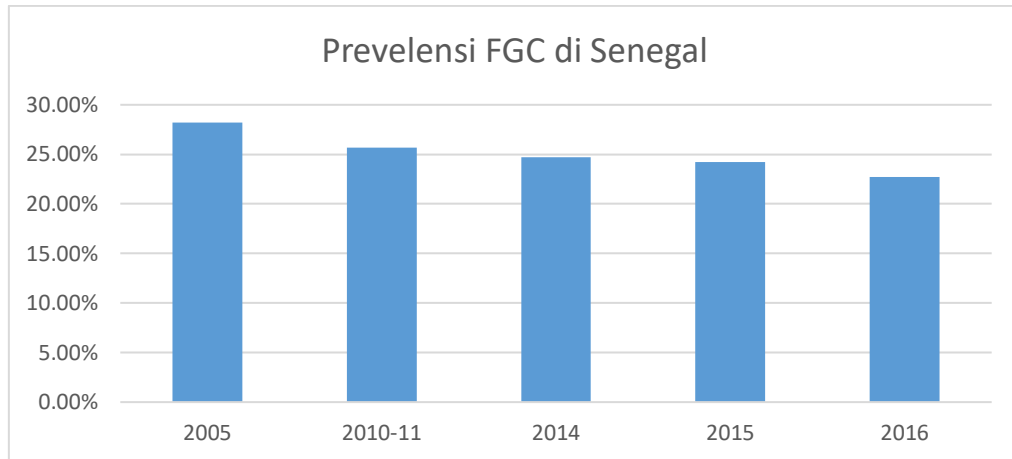
Dalam menjalani proses persalinan, wanita yang telah menjalani FGC memiliki risiko lebih untuk menjalani operasi sesar, episiotomy, lebih lama tinggal di rumah sakit, serta infeksi post-partum (setelah persalinan). Untuk wanita yang menjalani tipe 3, kemungkinan lebih menderita akibat adanya penyumbatan, yang terkadang berakhir dengan kematian, serta bayi dari wanita yang telah menjalani FGC berlebih berkemungkinan untuk mati saat proses persalinan (WHO, 2020). FGC juga berisiko meninggalkan dampak psikologis pada perempuan-perempuan yang telah menjalankannya. Tekanan psikologis akibat menjalani praktik ini dapat timbul dan memicu gangguan pada anak-anak, yang berkaitan dengan hilangnya kepercayaan terhadap pengasuhnya, serta dalam jangka panjang, kemungkinan akan munculnya depresi serta perasaan cemas, dan juga disfungsi seksual yang dapat menyebabkan konflik perkawinan dan perceraian (UNFPA, 2019).

Di tatanan internasional, Female Genital Cutting dianggap melanggar HAM perempuan dan sangat ditentang. Setidaknya 100 - 140 juta anak-anak maupun perempuan dewasa di seluruh dunia hidup dengan dampak yang ditimbulkan FGC. 3,3 juta perempuan berisiko menjadi korban praktik FGC. Praktik FGC dipraktikkan di banyak negara, yaitu pada 27 negara di Afrika dan Yemen, beberapa negara di Asia dan Timur Tengah, serta beberapa kelompok di Amerika Tengah dan Selatan. Di 28 negara yang terdapat data prevalensi FGC, lebih dari 100 juta anak perempuan berumur 10 tahun ke atas telah mengalami dampak dari female genital cutting (World Health Organization, 2012).

Salah satu negara yang memiliki banyak kasus FGC adalah Senegal. Senegal adalah sebuah negara yang terletak di bagian paling barat Afrika, berbatasan dengan Mauritania di bagian utara, Mali di timur, Guinea di Tenggara, dan Guinea-Bissau di barat daya. Di Senegal, praktik ini telah lama dijalankan dan sudah menjadi bagian dari tradisi. Sebanyak 70% perempuan telah dipotong saat berumur 4 tahun (Ngianga-Bakwin Kandala, 2019). Sedangkan 50% wanita berumur 15-49 tahun telah menjalani pemotongan Tipe 1 (28TooMany, 2018). Melihat efek dan dampak yang dapat ditimbulkan oleh female genital cutting, Tostan hadir untuk merubah pandangan masyarakat Senegal terhadap FGC.

Tostan adalah sebuah NGO yang didirikan pada tahun 1991 oleh Molly Melching. Kata “Tostan” sendiri merupakan bahasa suku Wolof yang berarti “Terobosan”. Dengan visinya, yaitu “dignity for all” dan misi “empowers communities to develop and achieve their vision for the future and inspires large-scale movements leading to dignity for all”. Tostan bertujuan untuk mendukung komunitas di Afrika dalam membawa kemajuan dan perubahan positif dalam bidang sosial berdasarkan hak asasi manusia (Candid, 2018). Tostan bekerja sama dengan komunitas-komunitas akar rumput dalam usahanya untuk memperjuangkan HAM. Mereka berusaha untuk memberi edukasi terhadap masyarakat setempat akan dampak dan bahaya yang dapat ditimbulkan oleh FGC. Sebanyak 99% anggota Tostan merupakan penduduk Afrika.

### **Gambar 1.1** Grafik Pravelensi FGC di Senegal



Sumber: Tostan

Berkat Tostan, ribuan komunitas di berbagai daerah Senegal telah memutuskan untuk meninggalkan FGC. Program mereka yang bernama Community Empowerment Program (CEP) juga telah diimplementasikan oleh pemerintah Senegal dan UNICEF di penjuru negeri (Tostan, 2013). Hasil survey yang dilakukan Demographic and Health Surveys (DHS) mendukung pernyataan tersebut, dimana mereka menyatakan bahwa terdapat penurunan prevalensi FGC di Senegal dari 2005 hingga tahun 2016 (Demographic and Health Surveys, 2019). Banyak NGO dan aktor lain yang memiliki tujuan serupa, namun tidak dapat menghasilkan dampak nyata seperti Tostan, sehingga peneliti beranggapan bahwa terdapat sesuatu pada peran Tostan yang membedakan mereka dari NGO lainnya sehingga upaya mereka dapat membawa perubahan yang signifikan di Senegal. Berangkat dari latar belakang diatas, maka peneliti akan melakukan penelitian guna melihat “Peran Tostan dalam Mengurangi Female Genital Cutting di Senegal”

## 1.2. Rumusan Masalah

Melihat latar belakang tersebut, peneliti merumuskan masalah penelitian yaitu, **Bagaimana Peran Tostan Dalam Mengurangi Female Genital Cutting Di Senegal?**

### **1.3. Tujuan Penelitian**

#### **1.3.1. Tujuan Penelitian Objektif**

Untuk mengetahui dan menjelaskan bagaimana gerakan yang dilakukan Tostan dalam mengatasi isu *female genital cutting* di Senegal.

#### **1.3.2. Tujuan Penelitian Subjektif**

- a. Untuk memenuhi persyaratan akademis guna memperoleh gelar sarjana di Jurusan Ilmu Hubungan Internasional Universitas Sriwijaya.
- b. Memperluas pemahaman teori dan aplikasinya dalam kajian Ilmu Hubungan Internasional

### **1.4. Manfaat Penelitian**

#### **1.4.1. Manfaat Penelitian Teoritis**

Manfaat dari penelitian ini adalah untuk menjelaskan bagaimana peran yang dilakukan *Non-Government Organization* (NGO) yaitu Tostan dalam menggerakkan dan memobilisasi isu *female genital cutting* di Senegal yang menjadi permasalahan hak asasi manusia.

#### **1.4.2. Manfaat Penelitian Praktis**

- a. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi pemahaman masyarakat mengenai isu *female genital cutting* baik di Senegal maupun negara lain.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan observasi untuk penelitian selanjutnya ataupun penelitian serupa.

### 1.5. Kajian Pustaka

Dalam menganalisis judul yang diangkat, peneliti berpaku pada beberapa kajian pustaka yang dianggap relevan dengan penelitian. Kajian pustaka yang dijadikan landasan dalam penelitian ini antara lain adalah “*Roles, Responsibilities and Trends of NGOs in Women Empowerment*” Oleh “*Muthusami Kumaran*”. Jurnal ini menjelaskan tentang bagaimana NGO dibutuhkan untuk mengatasi isu-isu yang tidak dapat diatasi oleh pemerintah, dimana mereka dapat mengangkat berbagai isu seperti isu kesetaraan gender, hak perempuan, dan keadilan sosial. Karena tolak ukur penilaian suatu kemajuan negara tidak hanya diukur melalui perkembangan GDP saja, melainkan dengan bagaimana mereka menyelesaikan permasalahan-permasalahan sosial yang dihadapi oleh berbagai kaum di negara tersebut. NGO hadir dan secara perlahan mengangkat isu-isu yang telah lama menjangkit dengan meningkatkan kesadaran masyarakat. NGO juga membutuhkan sistem organisasi yang dapat bekerja secara efektif dan efisien, serta orang-orang yang dapat dipercaya, memiliki perencanaan yang matang dalam meraih tujuan mereka, serta memiliki aliran dana yang stabil demi kelangsungan usaha mereka. Selain itu, bekerja sama dengan NGO yang memiliki tujuan yang sama dapat menjadi kunci dalam meningkatkan kesadaran akan isu yang mereka bahas.

Dalam kajian pustaka kedua, peneliti berpaku pada jurnal “*NGO Duties in Relation to Human Rights*” yang ditulis oleh Jos Philips. Jurnal ini menjelaskan mengenai tugas-tugas NGO kemanusiaan terkait dengan hak asasi manusia, yang mana jurnal ini menjelaskan 5 poin utama terkait tugas NGO kemanusiaan; bahwa NGO mungkin tidak akan bertindak apabila mereka kekurangan utusan atau pertanggungjawaban (*accountability*). Kedua, tidak ada batasan izin pada NGO tersebut untuk bertindak berkaitan dengan hak asasi manusia,

dan jika ada, maka itu merupakan pertimbangan lain yang tidak dapat kita lihat. Ketiga, (beberapa) izin NGO dapat ditolak ketika tindakan mereka malah memperburuk keadaan ketimbang jika mereka tidak bertindak sama sekali. Keempat, NGO kemanusiaan memiliki kewajiban untuk bertindak terkait dengan pemajuan hak asasi manusia untuk standar hidup yang memadai, walau ada banyak cara lain yang dapat masyarakat capai tanpa NGO. Terakhir, beberapa NGO dapat memiliki kewajiban terkait pemajuan hak asasi manusia untuk standar hidup yang memadai, ketika dirasa bahwa mereka adalah satu-satunya cara untuk mendapatkan kehidupan dan perlindungan yang lebih baik.

Dalam kajian pustaka ketiga, peneliti berpaku pada jurnal “*Female Genital Cutting (FGC) and The Cultural Boundaries of Medical Practice*” yang ditulis oleh Rose Duivenbode dan Aasim I. Padela. Jurnal ini menjelaskan mengenai sunat perempuan dari perspektif medis dan kultur budaya, yang mana pada bahasan kasusnya, Dr. Nagarwala menjadi terdakwa atas tuduhan melakukan sunat perempuan di klinik di Detroit antara 2005 sampai 2017. FGC dilarang di Amerika karena dianggap melanggar etika profesional, HAM, dan hukum Amerika Serikat. Jurnal ini membahas dasar dilakukannya sunat perempuan, dimana mayoritas melakukan sunat perempuan karena perintah agama, sementara ada sebagian yang melakukannya untuk kebutuhan estetik. Tantangan yang harus dihadapi adalah bagaimana pembuat kebijakan dan dokter dapat secara adil mengadili kasus-kasus yang dilihat masih ambigu dalam praktik medis modern, melihat dilarangnya sunat perempuan dengan landasan hak asasi manusia, sementara mayoritas laki-laki di Amerika Serikat telah disunat.

Dalam kajian pustaka keempat, peneliti berpaku pada jurnal “*Sunat Perempuan Pada Masyarakat Banjar di Kota Banjarmasin*” oleh Tutung Nurdiyana. Jurnal ini menjelaskan

mengenai pelaksanaan FGC di kota Banjarmasin, Indonesia, dimana FGC dilakukan dengan cara memotong sedikit bagian klitoris pada anak perempuan yang berusia antara empat puluh hari sampai dengan dua belas bulan. Masyarakat Banjar menganggap bahwa sunat perempuan merupakan sesuatu yang sudah melekat dan tidak dapat ditinggalkan karena merupakan salah satu perintah agama dan tradisi, yang karenanya mereka kaget ketika FGC dipertanyakan. Mereka menganggap FGC suatu hal yang biasa dan tabu untuk dibahas. Selain itu, makna dari pelaksanaan FGC oleh masyarakat Banjar sendiri adalah sebagai simbol menjaga kesucian diri dan keturunan. Mereka juga beranggapan bahwa pelaksanaan FGC kelak dapat melancarkan proses persalinan anak tersebut.

Dalam kajian pustaka kelima, peneliti mengambil kajian dari buku berjudul “*Female Genital Cutting: Cultural Conflict in The Global Community*” yang ditulis oleh Elizabeth Heger Boyle dan dipublikasikan pada tahun 2002. Boyle menjelaskan analisis FGC pada level lokal, nasional, dan internasional. Bahwa FGC isu yang sangat diperbincangkan karena menyangkut masalah *gender equality*, *cultural autonomy*, dan *human rights*. Selain itu, isu FGC banyak menyinggung berbagai isu lainnya seperti *the sacredness of the family* dan isu hak perempuan sebagai HAM. Didapatkan juga bahwa disetiap tingkat analisis, lokasi struktural kelompok dan individu mempengaruhi pemberlakuan tindakan dan keyakinan mereka (terkait FGC). Boyle juga menyimpulkan bahwa globalisasi dapat menyebabkan *social change* terhadap masyarakat setempat.

**TABEL 1.1**  
**KAJIAN PUSTAKA**

No.	Penelitian Terdahulu	Keterangan
<b>1.</b>	<b>Nama Penulis</b>	Muthusami Kumaran.
	<b>Judul</b>	Roles, Responsibilities, and Trends of NGOs In Women Empowerment
	<b>Jenis Penelitian</b>	Jurnal
	<b>Tahun</b>	2014
	<b>Hasil</b>	Diskriminasi Gender dan <i>Women's right abuse</i> merupakan permasalahan yang terjadi secara sistematis, berakar dengan berbagai dimensi. Cara mengatasi harus dengan upaya multidimensional dan holistik yang melibatkan berbagai sektor masyarakat. NGO pejuang HAM wanita juga memiliki peran penggerak untuk menghubungkan berbagai aktor seperti masyarakat umum, komunitas, kelompok agama, pemerintah, dan bisnis.
<b>Perbandingan</b>	Dalam penelitian ini, peneliti ingin melihat bagaimana peran yang dilakukan organisasi Tostan dalam mengatasi isu <i>female genital cutting</i> di Senegal yang telah mengakar dan ada turun temurun.	



No.	Penelitian Terdahulu	Keterangan
2.	<b>Nama Penulis</b>	Rose Duivonbode
	<b>Judul</b>	<i>Female Genital Cutting (FGC) and the Cultural Boundaries of Medical Practice</i>
	<b>Jenis Penelitian</b>	Jurnal
	<b>Tahun</b>	2019
	<b>Hasil</b>	Pandangan <i>female genital cutting</i> dalam perspektif medis dan kultur budaya dengan studi kasusnya di Amerika Serikat. Bahwa praktik <i>female genital cutting</i> tidak selalu secara langsung memiliki manfaat yang baik. Orang – orang menjalani praktik ini karena alasan pilihan, agama, maupun budaya mereka. Walaupun begitu, praktik ini juga dapat dianggap sebagai praktik kecantikan layaknya operasi botox maupun pembesaran payudara.
<b>Perbandingan</b>	Peneliti mencoba untuk membandingkan kasus yang terjadi di Amerika Serikat dengan yang terjadi di Senegal. Tentang pandangan masyarakat setempat akan <i>female genital cutting</i> , dan faktor apa yang mendorong mereka melakukan praktik tersebut.	

No.	Penelitian Terdahulu	Keterangan
3.	<b>Nama Peneliti</b>	Jos Philips
	<b>Judul</b>	NGO Duties in Relation to Human Rights

	<b>Jenis Penelitian</b>	Jurnal
	<b>Tahun</b>	2010
	<b>Hasil</b>	Menjelaskan bahwa terdapat 5 poin terkait NGO dalam menjalankan tugas kemanusiaannya. Tidak ada batasan izin untuk NGO dalam menjalankan tugasnya terkait permasalahan kemanusiaan, karena itu merupakan kewajiban mereka (NGO kemanusiaan) untuk memajukan standar hidup manusia.
	<b>Perbandingan</b>	Bagaimana Tostan bekerja dalam konteks perizinan demi memajukan standar hidup masyarakat Senegal.

No.	Penelitian Terdahulu	Keterangan
4.	<b>Nama Penulis</b>	Tutung Nurdiayana
	<b>Judul</b>	Sunat Perempuan Pada Masyarakat Banjar di Kota Banjarmasin
	<b>Jenis Penelitian</b>	Jurnal Komunitas
	<b>Tahun</b>	2010
	<b>Hasil</b>	FGC dilakukan dengan memotong sedikit bagian klitoris anak perempuan usia antara empat puluh sampai dua belas bulan. Masyarakat Banjar menganggap sunat perempuan merupakan suatu kebiasaan dan sulit untuk ditinggalkan. Mereka juga menganggap bahwa membahas hal tersebut merupakan sesuatu yang tabu.

		Selain itu, mereka juga beranggapan bahwa sunat perempuan dilakukan untuk menjaga kesucian perempuan.
	<b>Perbandingan</b>	Peneliti ingin membandingkan faktor terjadinya <i>female genital cutting</i> di Kota Banjarmasin dengan yang terjadi di Senegal.

No.	Penelitian Terdahulu	Keterangan
5.	<b>Nama Penulis</b>	Elizabeth Heger Boyle
	<b>Judul</b>	<i>Female Genital Cutting: Cultural Conflict in The Global Community</i>
	<b>Jenis Penelitian</b>	Buku
	<b>Tahun</b>	2002
	<b>Hasil</b>	Menjelaskan mengenai analisis FGC pada tingkat lokal, nasional, maupun internasional, dan mengenai mengapa isu FGC sangat diperdebatkan.
	<b>Perbandingan</b>	-

## 1.6. Landasan Konseptual

### 1.6.1. Konsep Non-Government Organization

#### a. Konsep Non-Governmental Organization

Non-Governmental Organization (NGO) atau Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) adalah organisasi non-pemerintah non-profit yang independen dan mandiri.

Menurut *United Nations*, NGO adalah kelompok non-profit, sukarela, yang mana

terbentuk pada tingkat lokal, nasional, maupun internasional untuk mengangkat berbagai isu demi kesejahteraan masyarakat banyak (Leverty, 2008). Sedangkan menurut World Bank, NGO adalah sebuah organisasi yang bersifat privat dengan tujuan untuk menyelesaikan kesengsaraan, memperjuangkan keinginan rakyat kecil, melindungi lingkungan, menyediakan kebutuhan sosial dasar dan melakukan pengembangan pada masyarakat (Malena, 1995).

Terdapat beragam NGO di setiap masyarakat, mulai dari kelompok informal kecil hingga agensi resmi ternama. Walaupun NGO merupakan organisasi non-pemerintah dan bersifat non-profit, kenyataannya terdapat beberapa NGO yang mendapatkan dana bantuan dari pemerintah, serta mencari keuntungan demi kembali menjalankan tugas mereka. Secara struktur, NGO bisa kecil maupun besar, Formal atau Informal, serta birokrat atau fleksibel. Beberapa NGO bertujuan untuk menolong orang-orang yang sedang membutuhkan, sementara NGO lain memiliki visi dan tujuan jangka panjang, dan mengeksplorasi berbagai solusi alternatif dalam menyelesaikan isu yang mereka hadapi (Lewis D. , 2010).

NGO, terkait dengan HAM, memiliki peran penting dalam mengangkat isu pelanggaran HAM. Mereka mengumpulkan data, melalui dokumentasi dan investigasi, dari berbagai sumber seperti koran, saksi, NGO lain, maupun langsung dari korban, dengan memperhatikan bekas luka atau cedera, bukti fisik, jalannya pengadilan, maupun aksi demonstrasi. Melalui data tersebut, mereka dapat menarik perhatian publik, pemerintah, maupun aktor lain pada permasalahan hak asasi manusia yang sebelumnya tidak diperhatikan, dan selanjutnya dapat meningkatkan *awareness* publik terhadap isu tersebut (Marcikunte, 2011). Ketika suatu isu telah

mendapat perhatian, akan sulit bagi untuk pemerintah untuk tetap mengabaikannya. Banyak juga institusi dan organisasi, seperti *United Nations*, dalam mengumpulkan informasi terkait pelanggaran HAM, sangat bergantung kepada data dan informasi yang diberikan oleh berbagai NGO (Boven, 2015).

World Bank (World Bank, 1995) membagi NGO ke dalam dua kategori:

1. *Operational NGOs*, yaitu NGO yang tujuan utamanya adalah untuk merancang dan mengimplementasikan proyek pengembangan. NGO ini bergerak dengan memanfaatkan keuangan, material, atau tenaga relawan dalam menjalankan proyek mereka. NGO ini masih dapat dibagi lagi ke dalam tiga kategori, yaitu:
  - a) Organisasi berbasis masyarakat – Bertujuan untuk melayani populasi tertentu di daerah yang kecil.
  - b) Organisasi nasional – Organisasi yang berjalan dalam sebuah negara yang sedang berkembang
  - c) Organisasi Internasional – Organisasi yang bermarkas di sebuah negara maju, yang dapat menjalankan operasi di beberapa negara berkembang.
2. *Advocacy NGOs*, adalah NGO yang bertujuan untuk melindungi atau mempromosikan suatu isu khusus dengan cara meningkatkan kesadaran masyarakat. NGO ini melihat suatu isu dan berusaha untuk merubah peraturan maupun kebijakan pemerintah akan suatu hal melalui kampanye dengan tujuan untuk mendapatkan dukungan dari masyarakat.

**b. Teori peran *Non-Governmental Organization*.**

Dalam pelaksanaan *Non-Government Organization* sebagai upaya untuk melindungi HAM, Lewis dan Kanji memaparkan secara spesifik mengenai peran yang dilakukan *Non-Government Organization*. Lewis dan Kanji menjelaskan bahwa terdapat tiga peran yang dimiliki sebuah NGO, yaitu *Service Delivery*, *Catalyst*, dan *Partnership*.

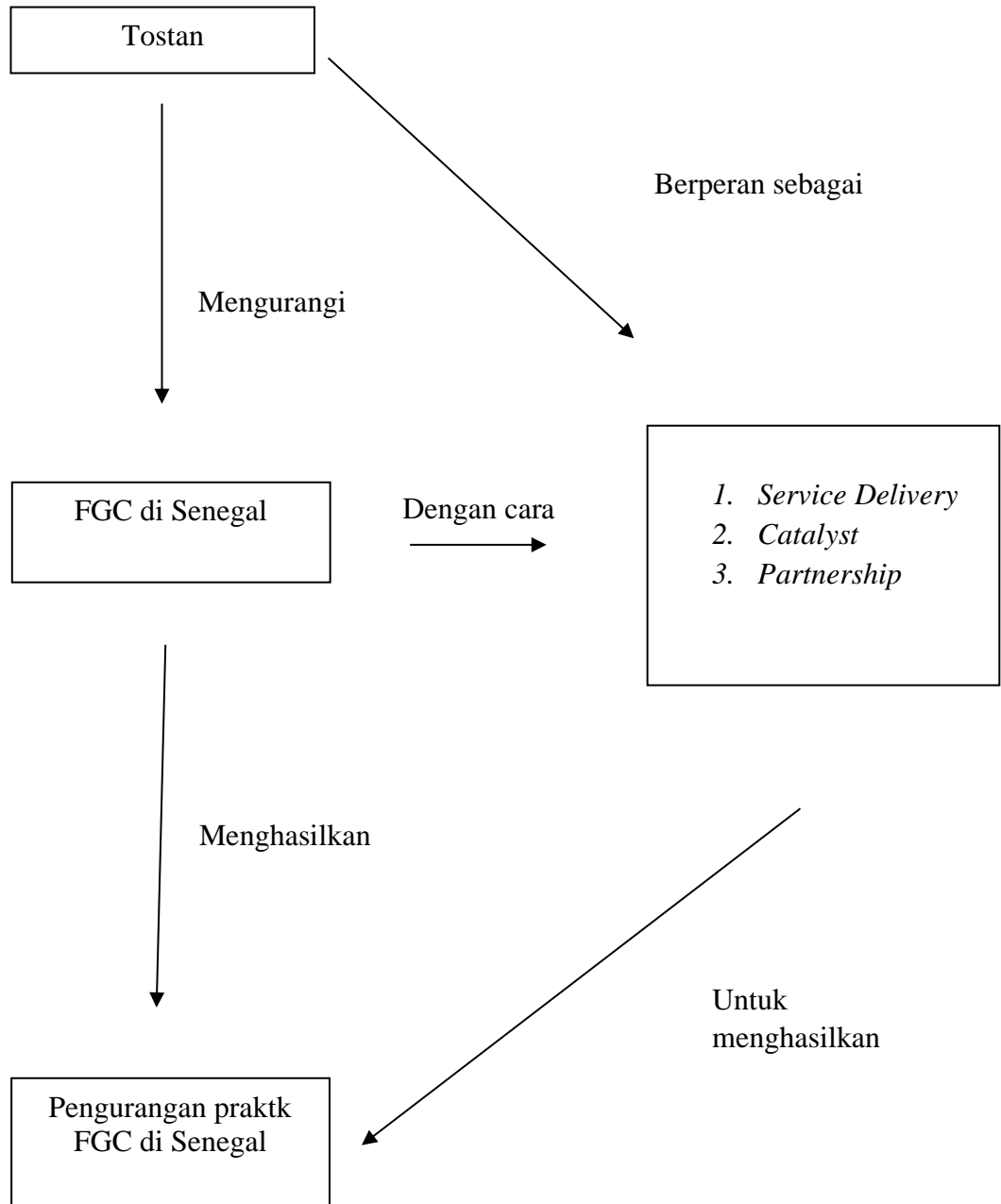
1. *Service delivery* yaitu peran *Non-Government Organization* dalam memberikan bantuan secara langsung kepada masyarakat di negara berkembang, dimana mereka sering kali menghadapi situasi sulit dalam mengakses penyediaan hak dasar di negaranya. Dapat dijelaskan pada konsep ini bahwa *Non-Government Organization* berperan dalam mengisi “kekosongan” yang tidak dapat dijangkau oleh pemerintah. Dalam hal ini, bantuan yang dapat diberikan adalah berupa uang, barang, maupun jasa. (Lewis D. N., 2009).
2. *Catalyst* adalah peran yang sebagian besar berfokus pada advokasi dan mendapatkan pengaruh. Advokasi dalam sebuah *Non-Government Organization* bukan suatu hal yang baru, pada sekitar tahun 1990 peran advokasi dianggap menjadi salah satu peran penting dari sebuah NGO. Kemudian, dalam konteks inovasi, *Non-Government Organization* berperan sebagai “*policy entrepreneurs*” dengan tujuan untuk memberikan pengaruh terhadap pembentukan atau perubahan dalam sebuah kebijakan yang melalui beragam cara inovatif demi terwujudnya suatu tujuannya.

Dalam mengonsepan proses pembentukan suatu kebijakan, dapat dijelaskan bahwa terdapat tiga tahapan yang dilalui. Pertama, adalah

dengan menentukan agenda untuk ditetapkan sebagai prioritas dan juga isu yang dibahas dapat disepakati. Kedua, adalah perkembangan kebijakan, pada tahapan ini ditetapkan sebagai pilihan alternatif dan juga sebagai opsi yang dapat dipilih dalam pembuatan kebijakan. Ketiga, setelah melewati kedua tahapan tersebut maka tahapan yang tersisa adalah implementasi sebuah kebijakan (Lewis D. N., 2009).

3. *Partnership* merupakan salah satu langkah yang diambil oleh Non-Government *Organization* yaitu dengan cara melakukan kerja sama dengan pihak lain seperti pemerintah, donatur, NGO lain, maupun dengan negara lain dengan tujuan mendapatkan keuntungan seperti efisiensi sumber daya yang ada serta juga mampu meningkatkan stabilitas organisasi tersebut. (Lewis D. N., 2009).

### 1.6.2. Alur Pemikiran



### 1.7. Argumen Utama

Berdasarkan latar belakang dan kerangka konseptual diatas, dapat dikatakan bahwa peran yang dilakukan Tostan telah membawa perubahan positif dalam upayanya mengurangi female genital cutting di Senegal. Adapun peran tersebut adalah sebagai service delivery, catalyst, dan partnership.



## 1.8. Metode Penelitian

### 1.8.1. Desain Penelitian

Desain penelitian merupakan kerangka kerja sistematis yang digunakan untuk melakukan penelitian. Penelitian ini menggunakan desain penelitian deskriptif-kualitatif. Menurut Shank (Qualitative Research: A Personal Skills Approach, 2002) penelitian kualitatif adalah sebagai bentuk dari penyelidikan sistematis empiris. Yaitu suatu penelitian yang terencana, teratur, dan umum, yang disetujui oleh komunitas peneliti kualitatif. Sedangkan disebut empiris karena penelitian ini berdasarkan dunia pengalaman. Sedangkan Denzin dan Lincoln (The SAGE Handbook of Qualitative Research, 2005) menyatakan bahwa penelitian kualitatif melibatkan pendekatan yang tafsiran dan *naturalistic*, yang mana berarti peneliti kualitatif mencoba untuk memahami dan menafsirkan fenomena sesuai yang orang bawa kepada mereka. Sedangkan Saryono (Metode Penelitian Kualitatif, 2010) mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai penelitian yang digunakan untuk menyelidiki, menemukan, menggambarkan, dan menjelaskan, kualitas atau keistimewaan dari pengaruh sosial yang tidak dapat dijelaskan, diukur atau digambarkan melalui pendekatan kuantitatif.

Dalam penelitian ini, peneliti mengkaji berbagai dokumen, mendengarkan pernyataan narasumber melalui video, serta mengamati gejala dengan tujuan untuk menggali informasi mengenai NGO Tostan dan upaya mereka dalam mengurangi *female genital cutting* di Senegal.

### 1.8.2. Definisi Konsep

Dalam penelitian ini memiliki beberapa konsep, yaitu:

- a. *Female genital cutting* (FGC) merupakan suatu praktik pemotongan sebagian atau seluruh kulit pada alat kelamin wanita. Manfaat dari praktik ini masih dipertanyakan, serta dianggap melanggar HAM. Mayoritas orang melakukannya karena alasan agama dan faktor lingkungan sosial (Janice Rymer, 2013)
- b. Tostan merupakan sebuah organisasi non – profit yang bertujuan untuk mendorong komunitas – komunitas agar berkembang dan dengan visi mereka, yaitu martabat untuk semua orang. Organisasi ini didirikan oleh Molly Melching pada tahun 1980. Tostan memiliki beragam program, salah satunya adalah program mereka untuk menghapus praktik *female genital cutting* di Senegal (UNESCO, 2016).
- c. *Non-Governmental Organizations* adalah organisasi non-profit dan non-pemerintah yang didirikan dengan tujuan untuk menyelesaikan kesengsaraan, memperjuangkan keinginan rakyat kecil, melindungi lingkungan, menyediakan kebutuhan sosial mendasar dan melakukan pengembangan pada masyarakat (Malena, 1995).
- d. Hak Asasi Manusia adalah hak yang dimiliki oleh setiap manusia sejak dari lahir. Hak tersebut bersifat universal dan dimiliki oleh semua orang terlepas dari ras, gender, budaya, suku, maupun agama (Budiardjo, 2005)

### 1.8.3. Fokus Penelitian

Fokus penelitian adalah batasan dalam penelitian yang terdiri dari pokok masalah yang bersifat umum. Penelitian yang bersifat kualitatif tidak hanya menetapkan penelitiannya berdasarkan variabel penelitian, tapi juga meliputi aspek tempat (*place*), pelaku (*actor*), dan aktivitas (*activity*) yang berinteraksi secara sinergis. Fokus penelitian ini juga berdasarkan tingkat kebaruan informasi yang didapatkan peneliti dari situasi sosial (Sugiyono, 2011). Fokus penelitian juga berfungsi sebagai pembatas objek kajian agar peneliti dapat dengan mudah memilah data.

**Tabel 1.2 Fokus Penelitian**

Variabel	Dimensi	Indikator	Deskripsi
Peran Tostan dalam mengurangi <i>female genital cutting</i> di Senegal	<i>Service Delivery</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Memberikan bantuan kepada korban FGC</li> <li>- Menjalankan berbagai program yang bertujuan untuk mengurangi FGC</li> <li>- Memberikan funding</li> </ul>	Menjelaskan mengenai berbagai program dan bantuan yang diberikan oleh Tostan di Senegal.
	<i>Catalyst</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Melakukan kegiatan advokasi</li> <li>- Melakukan kegiatan inovasi</li> <li>- Melakukan kegiatan <i>watchdog</i></li> </ul>	Menjelaskan mengenai berbagai aktivitas Tostan yang berkaitan dengan kegiatan advokasi, inovasi, dan <i>watchdog</i> .
	<i>Partnership</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Melakukan kerja sama dengan pemerintah, donatur,</li> </ul>	Menjelaskan seluruh kerja sama yang dilakukan Tostan dengan aktor lain.

		maupun NGO lainnya	
--	--	-----------------------	--

#### **1.8.4. Unit Analisis**

Unit Analisis adalah perilaku dari suatu objek yang akan kita analisis. Sedangkan Tingkat Analisis adalah unit yang menjadi acuan terhadap keberlakuan pengetahuan yang digunakan (Joshua S. Goldstein, 2007). Berdasarkan penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa pada penelitian ini, unit analisisnya adalah Organisasi Internasional bernama Tostan. Sedangkan tingkat analisisnya yang digunakan adalah negara, yaitu Senegal.

#### **1.8.5. Jenis Data dan Sumber Data**

##### **1. Jenis Data**

Penelitian ini menggunakan jenis data yang bersifat kualitatif, yaitu data yang berbentuk kata, skema, dan gambar (Sugiyono, 2015). Data kualitatif dapat dikumpulkan melalui analisis dokumen, observasi, potret gambar atau rekaman video.

##### **2. Sumber Data**

Penelitian ini menggunakan data sekunder, yaitu jenis data yang diperoleh melalui penelitian sebelumnya, buku, jurnal, laporan, dan sebagainya. Data Sekunder juga bisa didefinisikan sebagai sumber data yang tidak langsung diberikan kepada pengumpul data, misalnya melalui perantara orang lain atau lewat dokumen (Sugiyono, 2015). Data sekunder pada penelitian ini adalah

informasi mengenai *female genital cutting* di Senegal yang diperoleh melalui buku, website, laporan, penelitian sebelumnya, dan jurnal.

#### **1.8.6. Teknik Pengumpulan Data**

Pengumpulan data adalah sebuah proses mengumpulkan dan mengukur informasi terhadap variabel yang diminati, dengan cara sistematis yang mapan, demi mendapatkan jawaban pertanyaan penelitian, uji hipotesis, dan mengevaluasi hasilnya (Kabir, 2016).

Terdapat beberapa cara dalam mengumpulkan data sekunder yang bersifat kualitatif; Interview terstruktur maupun semi – terstruktur, transkrip kelompok, catatan lapangan, catatan observasi, dan dokumen terkait penelitian lainnya.

Data sekunder sering kali sudah siap untuk digunakan. Di zaman dengan kemajuan teknologi dan adanya internet, data sekunder semakin mudah untuk diakses oleh masyarakat. Beberapa sumber data sekunder yang dapat digunakan untuk penelitian:

- a. Buku: Buku adalah sumber data sekunder yang paling autentik. Seiring perkembangan teknologi, semakin mudah untuk mengakses buku melalui internet dalam bentuk *e-book*.
- b. *Published Printed Sources*: Banyak sekali cetakan yang diterbitkan, yang dapat digunakan sebagai sumber data. Namun, kredibilitas dari data tersebut tergantung dari berbagai faktor seperti penulisnya, perusahaan penerbitnya, dan tanggal diterbitkannya. Tanggal penerbitan sangat penting karena cetakan yang paling baru biasanya mengandung informasi dan data terbaru yang tidak ada di cetakan sebelumnya.

- c. *Jurnal*: Jurnal menjadi salah satu sumber data yang penting karena memberikan informasi yang *up-to date* dibandingkan buku. Selain itu, biasanya informasi yang disajikan jurnal lebih terperinci dan lengkap. Jurnal dapat dibagi menjadi dua, yaitu jurnal yang dicetak dan *e-journal*.
- d. *Majalah / Koran*: Majalah merupakan sumber yang efektif, namun tidak terlalu reliabel. Sementara koran lebih reliabel, dan dalam beberapa kasus, dapat memberikan informasi yang tidak bias di dapat dari sumber lain, terkait beberapa penelitian politik.
- e. *Website*: Website dapat dijadikan sumber data, walaupun informasi yang disajikan biasanya tidak terlalu terpercaya dan perlu untuk di cek ulang.
- f. *Government Records*: Catatan pemerintah juga penting sebagai sumber data penelitian.

Selanjutnya, metode yang peneliti gunakan dalam pengumpulan data adalah metode Kepustakaan, yaitu teknik pengumpulan data dengan cara membaca buku referensi dan literatur yang berhubungan dengan induk dan permasalahan yang peneliti amati guna mendapatkan teori – teori yang dapat digunakan sebagai peralatan analisa data yang tersedia (Supranto, 2003).

#### **1.8.7. Teknik Analisis Data**

Data kualitatif yang telah diperoleh cenderung memiliki variasi data yang tinggi akibat Teknik pengumpulannya yang bermacam-macam serta dilakukan secara terus-menerus hingga datanya jenuh. Karena itu, dibutuhkan suatu teknik dalam menganalisis data tersebut. Analisis data kualitatif bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, yang kemudian dikembangkan menjadi hipotesis, dan bila berdasarkan data yang telah dikumpulkan secara

berulang-ulang, hipotesis tersebut diterima, maka hipotesis tersebut berkembang menjadi teori (Sugiyono, Teknik Analisis Data, 2011). Menurut Sugiyono terdapat langkah dalam menganalisis data:

1. Reduksi Data

Mereduksi data artinya merangkum, memilah hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.

2. Penyajian Data

Pada langkah ini, data yang telah direduksi kemudian disajikan untuk agar lebih mudah untuk dipahami. Dalam penelitian kualitatif, data disajikan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart*, dan sejenisnya. Langkah ini dilakukan agar memahami apa yang terjadi, merencanakan langkah selanjutnya, berdasarkan apa yang telah dipahami.

3. Menarik Kesimpulan

Langkah terakhir dalam menganalisis data adalah menarik kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan yang didapat ini masih bersifat sementara dan dapat berubah bila tidak ditemukannya bukti-bukti pendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- 28TooMany. (2015). *Country Profile: FGM In Senegal*. 28TooMany.
- 28TooMany. (2018). *FGM in Senegal: Country Profile Update*. 28TooMany.
- BBC. (2018, November 10). *Study finds 'huge' fall in FGM rates among African girls*. Diambil kembali dari [bbc.com](https://www.bbc.com/news/world-africa-46128938): <https://www.bbc.com/news/world-africa-46128938>
- Boven, T. v. (2015). *The Role of Non-Governmental Organizations in International Human RIGHTS STANDARD-SETTING: A PREREQUISITE OF DEMOCRACY*, 1.
- Budiardjo, M. (2005). *Dasar-dasar Ilmu Politik*. Jakarta: Gramedia Pustaka.
- BYKids. (2020). *Elizabeth Hummer*. Diambil kembali dari [bykids.org](https://bykids.org/elizabeth-hummer/): <https://bykids.org/elizabeth-hummer/>
- Candid. (2018, February 20). *Tostan*. Diambil kembali dari Philanthropy News Digest: <https://philanthropynewsdigest.org/npo-spotlight/tostan>
- Cislaghi, B. (2019). *The potential of a community-led approach to change harmful gender norms in low and middle income countries*. London: Advancing Learnign and Innovation on Gender Norms.
- Demographic and Health Surveys. (2019). *Country Main: Senegal*. Diambil kembali dari [dhsprogram.com](https://dhsprogram.com/countries/Country-Main.cfm?ctry_id=36): [https://dhsprogram.com/countries/Country-Main.cfm?ctry\\_id=36](https://dhsprogram.com/countries/Country-Main.cfm?ctry_id=36)
- Demographic and Health Surveys. (2020). *Country Main: Senegal*. Diambil kembali dari [dhsprogram.com](https://dhsprogram.com/countries/Country-Main.cfm?ctry_id=36): [https://dhsprogram.com/countries/Country-Main.cfm?ctry\\_id=36](https://dhsprogram.com/countries/Country-Main.cfm?ctry_id=36)
- Denzin, N. K. (2005). *The SAGE Handbook of Qualitative Research*. Thousands Oaks: Sage Publications.
- Janice Rymer, N. O. (2013). *Female genital mutilation: everyone's problem*. London: Royal College of General Practitioners.
- Joshua S. Goldstein, J. C. (2007). *International Relations*. New York: Pearson Longman.
- Kabir, S. M. (2016). *Basic Guidelines for Research: An Introductory Approach for All Disciplines*. Bangladesh: Book Zone Publication.



- Kandala, N.-B., & Shell-Duncan, B. (2019). Trends in female genital mutilation/cutting in Senegal: What can we learn from successive household surveys in sub-Saharan African countries? *International Journal for Equity in Health*, 3.
- Knight, M. (2001). *Curing Cut or Ritual Mutilation? Some Remarks on The Practice of Female And Male Circumcision in Graeco-Roman Egypt*. The University of Chicago Press.
- Kolda News. (2018, November 26). *Linkéring : 30 villages tournent le dos à l'excision et aux mariages d'enfants*. Diambil kembali dari koldanews.com: <https://www.koldanews.com/2018/11/26/linkering-30-villages-tournent-le-dos-a-lexcision-et-aux-mariages-denfants-a902099.html>
- Leverly, S. (2008). *NGO, the UN, and APA*. Diambil kembali dari American Psychological Association: [https://www.apa.org/international/united-nations/publications#:~:text=The%20United%20Nations%20\(U.N.\),support%20of%20the%20public%20good](https://www.apa.org/international/united-nations/publications#:~:text=The%20United%20Nations%20(U.N.),support%20of%20the%20public%20good).
- Lewis, D. (2010). Non-Governmental Organizations, Definitions, and History. *International Journal of Voluntary and Nonprofit Organizations*, 2.
- Lewis, D. N. (2009). *NGO Roles in Contemporary Development Practice : in Non-Governmental Organizations and Development*. Abingdon : UK: Routledge.
- Los Angeles Times. (2017, November 6). *Q&A: A Senegal-based humanitarian group helps African communities reject harmful practices against women*. Diambil kembali dari latimes.com: <https://www.latimes.com/world/africa/la-fg-global-molly-melching-qa-20171106-story.html>
- Malena, C. (1995). *Working With NGOs*. World Bank.
- Marcikunte, L. (2011). Human Rights NGOs' Impact on The Protection of Human Rights. *The Role of Human Rights NGO'S: Human Rights Defenders or State Sovereignty Destroyers ?*, 56.
- Ngianga-Bakwin Kandala, B. S.-D. (2019). Trends in Female Genital Mutilation/Cutting in Senegal: What can we learn from successive household surveys in sub-saharan African Countries. *International Journal for Equity in Health*, 6.

- Office of the Senior Coordinator for International Women's Issues. (2001, Juni 1). *Senegal: Report on Female Genital Mutilation (FGM) or Female Genital Cutting (FGC)*. Diambil kembali dari 2001-2009.state.gov/: <https://2001-2009.state.gov/g/wi/rls/rep/crfgm/10107.htm>
- Orchid Project. (2018, November 9). *About Us*. Diambil kembali dari orchidproject.org: <https://www.orchidproject.org/about-us/>
- Republique Francaise. (2013). *Adolescentes, jeunes femmest et développement*. MINISTÈRE DES AFFAIRES ÉTRANGÈRES .
- Saryono. (2010). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Shank, G. D. (2002). *Qualitative Research: A Personal Skills Approach*. Upper Saddle River, New Jersey: Prentice Hall.
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitiatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2011). Teknik Analisis Data. Dalam *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualititaif, dan R&D* (hal. 243-245). Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Supranto, J. (2003). *Metode Riset Aplikasi Dalam Pemasaran. Edisi Revisi Ketujuh*. Yogyakarta: Rineka Cipta.
- The Christian Science Monitor. (2017, Juli 20). *She arrived in Senegal 43 years ago – and is still there working on social issues*. Diambil kembali dari csmonitor.com: <https://www.csmonitor.com/World/Making-a-difference/2017/0720/She-arrived-in-Senegal-43-years-ago-and-is-still-there-working-on-social-issues>
- The Guardian. (2013, Februari 13). *Sister Fa: African Rapper With A Cause*. Diambil kembali dari theguardian.com: <https://www.theguardian.com/music/2013/feb/16/sister-fa-rapper-genital-cutting-senegal>
- The New York Times. (1999, Januari 18). *Senegal Bans Cutting Of Genitals Of Girls*. Diambil kembali dari nytimes.com: <https://www.nytimes.com/1999/01/18/world/senegal-bans-cutting-of-genitals-of-girls.html>

- The New York Times. (2011, Oktober 15). *Senegal Curbs a Bloody Rite for Girls and Women*. Diambil kembali dari nytimes.com: <https://www.nytimes.com/2011/10/16/world/africa/movement-to-end-genital-cutting-spreads-in-senegal.html>
- theirworld. (2018, Oktober 10). *How FGM is Pushing Girls Out of School in Kenya*. Diambil kembali dari theirworld.org: <https://theirworld.org/news/how-fgm-pushes-girls-out-of-school-in-kenya>
- Tostan. (2013, November 27). *557 Communities Gather to Publicly Abandon FGC in Senegal*. Diambil kembali dari tostan.org: <https://www.tostan.org/557-communities-gather-publicly-abandon-fgc-senegal/>
- Tostan. (2013, Maret 28). *Advocacy through Music and Education: Orchid Project and Sister Fa visit Tostan in Senegal*. Diambil kembali dari tostan.org: <https://www.tostan.org/advocacy-through-music-and-education-orchid-project-and-sister-fa-visit-tostan-senegal/>
- Tostan. (2013, November 19). *The Tostan-Orchid Project Partnership Continues*. Diambil kembali dari tostan.org: <https://www.tostan.org/tostan-orchid-project-partnership-continues/>
- Tostan. (2013, July 18). *UNICEF case study outlines success of Tostan approach in accelerating the abandonment of female genital cutting in Senegal*. Diambil kembali dari tostan.org: <https://www.tostan.org/unicef-case-study-outlines-success-tostan-approach-accelerating-abandonment-female-genital/>
- Tostan. (2013, Juli 18). *UNICEF case study outlines success of Tostan approach in accelerating the abandonment of female genital cutting in Senegal*. Diambil kembali dari Tostan: <https://www.tostan.org/unicef-case-study-outlines-success-tostan-approach-accelerating-abandonment-female-genital/>
- Tostan. (2014, July 9). *Raising awareness about femlae genital cutting in rural Senegl with computer tablets*. Diambil kembali dari tostan.org: <https://www.tostan.org/raising-awareness-about-female-genital-cutting-rural-senegal-computer-tablets/>
- Tostan. (2014, Juli 14). *Where We Work ?* Diambil kembali dari tostan.org: <https://www.tostan.org/programs/where-we-work/senegal/>

- Tostan. (2015, December 8). *Senegalese Youth Use Radio in Efforts To End FGC*. Diambil kembali dari tostan.org: <https://www.tostan.org/senegalese-youth-use-radio-efforts-end-fgc/>
- Tostan. (2017, February 1). *Community Development Grants*. Diambil kembali dari tostan.org: <https://www.tostan.org/programs/projects-modules/community-development-grants/>
- Tostan. (2017, Februari 1). *Community Empowerment Program*. Diambil kembali dari tostan.org: <https://www.tostan.org/programs/community-empowerment-program/maximizing-impact/>
- Tostan. (2017, February 1). *Peace and Security Project*. Diambil kembali dari tostan.org: <https://www.tostan.org/programs/projects-modules/peace-security-project/>
- Tostan. (2018, November 14). *162 communities join the movement for abandonment of FGC and child marriage in Senegal*. Diambil kembali dari tostan.org: <https://www.tostan.org/declaration-abandonment-fgc-senegal/>
- Tostan. (2018, December 3). *30 communities in souther Senegal declare abandonment of femlae genital cutting and child marriage, following the Tostan program*. Diambil kembali dari tostan.org: <https://www.tostan.org/kolda-declaration-abandon-female-genital-cutting/>
- Tostan. (2019). *Tostan 2019 Annual Report*. Senegal: Tostan.
- Tostan. (2020). *Child Protection Module*. Diambil kembali dari tostan.org: <https://www.tostan.org/programs/projects-modules/child-protection-module/>
- Tostan. (2020). *Ensuring Sustainability*. Diambil kembali dari tostan.org: <https://www.tostan.org/programs/community-empowerment-program/ensuring-sustainability/>
- Tostan. (2020). *Program Structure*. Diambil kembali dari tostan.org: <https://www.tostan.org/programs/community-empowerment-program/program-structure/>
- UNESCO. (2016, Maret 3). *The Tostan Community Empowerment Program Senegal*. Diambil kembali dari uil.unesco.org: <https://uil.unesco.org/case-study/effective->

practices-database-litbase-0/tostan-community-empowerment-program-senegal#:~:text=The%20Tostan%20approach%20inspires%20positive,empowerment%20of%20women%20and%20girls.

UNESCO. (2016, March 3). *The Tostan Community Empowerment Program, Senegal*. Diambil kembali dari uil.unesco.org: <https://uil.unesco.org/case-study/effective-practices-database-litbase-0/tostan-community-empowerment-program-senegal>

UNFPA. (2019, July). *Female genital mutilation (FGM) frequently asked questions*. Diambil kembali dari unfpa.org: [https://www.unfpa.org/resources/female-genital-mutilation-fgm-frequently-asked-questions#consequences\\_childbirth](https://www.unfpa.org/resources/female-genital-mutilation-fgm-frequently-asked-questions#consequences_childbirth)

UNICEF. (2008). Changing a Harmful Social Convention: Female Genital Mutilation/Cutting. *Innocenti Research Centre*, 1.

UNICEF. (2008). Changing a Harmfull Social Convention: Female Genital Mutilation/Cutting. *Innocenti Research Centre*, 2.

UNICEF. (2008). *LONG-TERM EVALUATION OF THE TOSTAN PROGRAMME IN SENEGAL: KOLDA, THIÈS, AND FATIC REGIONS*. New York: UNICEF.

UNICEF. (2010). The Dynamics of Social Change Towards The Abandonment of Female Genital Mutilation/Cutting in Five African Countries . *Innocent Insight*, 15-16.

UNICEF. (2016, February 5). *press release*. Diambil kembali dari unicef.org: [https://www.unicef.org/media/media\\_90033.html](https://www.unicef.org/media/media_90033.html)

UNICEF. (2020, February). *Female Genital Mutilation (FGM)*. Diambil kembali dari unicef.org: <https://data.unicef.org/topic/child-protection/female-genital-mutilation/>

United Nations High Commissioner for Refugees. (2018). Female Genital Mutilation and Asylum in The European Union. *Too Much Pain*, 3. Diambil kembali dari End FGM : <https://www.endfgm.eu/female-genital-mutilation/fgm-in-europe/>

WHO. (2020, February 3). *Female Genital Mutilation*. Diambil kembali dari who.int: <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/female-genital-mutilation>

World Bank. (1995). Introduction. *Working With NGOs*, 14.

World Health Organization. (2012). Female Genital Mutilation. *Understanding and Adressing Violence Against Women*, 2.